

Perbandingan Luaran Pembedahan Approach Posterior dan Anterolateral pada Total Hip Arthroplasty Pasien Osteoarthritis dan Osteonekrosis Panggul di Rumah Sakit Ciptomangunkusumo dan Rumah Sakit Fatmawati = Comparison of Surgical Outcomes Between Posterior and Anterolateral Approaches in Total Hip Arthroplasty for Patients with Hip Osteoarthritis and Osteonecrosis at Cipto Mangunkusumo Hospital and Fatmawati Hospital

Yudistira Prama Tirta, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920576097&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Total Hip Arthroplasty (THA) adalah prosedur efektif untuk menangani gangguan sendi panggul seperti osteoarthritis dan osteonekrosis. Prosedur ini dapat mengurangi nyeri, meningkatkan mobilitas, dan memperbaiki fungsi sendi. Dua pendekatan bedah yang umum digunakan adalah pendekatan posterior dan anterolateral. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan luaran Total Hip Arthroplasty (THA) primer antara pendekatan posterior dan anterolateral. Perbandingan mencakup kejadian dislokasi, infeksi, fraktur periprostetik, cedera saraf, loosening aseptik, kemampuan jongkok, serta nilai Harris Hip Score (HHS) pascaoperasi. Metode: Studi kohort retrospektif ini menggunakan data sekunder rekam medis seluruh yang menjalani pembedahan THA di RSCM dan RSUP Fatmawati pada tahun 2022 – 2023. Hasil: Sebanyak 61 pasien (31 pasien berasal dari RSCM, dan 30 pasien berasal dari RSUP Fatmawati; 62,3% perempuan, usia rerata $45,7 \pm 14,63$ tahun) dianalisis. Sebanyak 31 pasien berhasil dilakukan pembedahan THA dengan approach anterolateral, sementara 30 pasien pembedahan THA dengan approach posterior. Tidak ada perbedaan jenis kelami atau usia pada kelompok THA dengan approach anterolateral maupun posterior. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik pada skor Harris Hip Score (HHS) antara pendekatan pembedahan total hip arthroplasty (THA). Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada luaran lainnya, termasuk dislokasi, pelonggaran aseptik, infeksi, fraktur periprostetik, cedera saraf, maupun kemampuan pasien untuk jongkok pascaoperasi. Tidak terdapat kasus infeksi maupun cedera saraf pascaoperasi pada kelompok pendekatan posterior maupun anterolateral. Kesimpulan: Sebagian besar luaran pasca tindakan THA primer tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara pendekatan posterior dan anterolateral. Namun, pendekatan anterolateral memberikan hasil yang lebih baik pada nilai Harris Hip Score (HHS). Studi prospektif lebih lanjut dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan masing-masing pendekatan untuk mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat.

.....Background: Total Hip Arthroplasty (THA) is an effective procedure for managing hip joint disorders such as osteoarthritis and osteonecrosis. This procedure can reduce pain, improve mobility, and restore joint function. Two commonly used surgical approaches are the posterior and anterolateral approaches. Therefore, this study aims to compare the outcomes of primary Total Hip Arthroplasty (THA) between the posterior and anterolateral approaches. The comparison includes the incidence of dislocation, infection, periprosthetic fracture, nerve injury, aseptic loosening, squatting ability, and postoperative Harris Hip Score (HHS) values. Methods: This retrospective cohort study utilized secondary data from the medical records of all patients who underwent THA at Cipto Mangunkusumo Hospital (RSCM) and Fatmawati General Hospital during the

period of 2022–2023. Results: A total of 61 patients were analyzed (31 from RSCM and 30 from Fatmawati Hospital; 62.3% were female, with a mean age of 45.7 ± 14.63 years). Thirty-one patients underwent THA using the anterolateral approach, while thirty underwent the posterior approach. There were no significant differences in gender or age between the two approach groups. There was a statistically significant difference in Harris Hip Score (HHS) between surgical approaches for total hip arthroplasty (THA). However, no significant differences were observed in other outcomes, including dislocation, aseptic loosening, infection, periprosthetic fracture, nerve injury, or the ability to squat postoperatively. Notably, no cases of postoperative infection or nerve injury were reported in either the posterior or anterolateral approach groups. Conclusion: Most postoperative outcomes of primary THA did not show significant differences between the posterior and anterolateral approaches. However, the anterolateral approach resulted in better Harris Hip Score (HHS) outcomes. Further prospective studies with larger samples are recommended to explore the advantages and limitations of each approach in supporting optimal clinical decision-making.